

47. alat musik tiup

Judul : 7 macam alat musik tiup Indonesia khas nusantara

Indonesia berikut segala perbedaan di dalamnya mungkin sudah bukan hal asing lagi bagi kita. Kebudayaan, adat istiadat, kepercayaan, serta segala keragaman lain dari negeri ini bahkan sudah banyak dikenal di mata dunia.

Keberagaman ini tak hanya dari hal-hal besar namun juga dari hal-hal kecil seperti salah satunya ialah alat musik tiup Indonesia. Berikut adalah beberapa diantaranya :

Serunai banjar

Serunai Banjar merupakan instrumen musik yang sering dimainkan ketika acara Bakuntau atau biasa dikenal seni bela diri silat asal banjar. Alat musik tradisional ini berasal dari Kalimantan Selatan. Serunai banjar memiliki bentuk menyerupai terompet dengan model ukiran khas pada bagian badannya. Kemudian pada bagian mulut terdapat reeds ganda yang berfungsi untuk membantu meniup serunai dan langsung mengenai bibir pemain.

Reeds pada serunai biasanya terbuat dari daun kelapa kering yang dipasangkan ke arah tempat meniup. Serunai Banjar umumnya dimainkan bersamaan dengan alat musik tradisional lain sebagai pengiring seni Kuntau (sebuah kesenian beladiri) atau tari kuda kepang.

Serangko

Serangko adalah sebuah alat musik tradisional asal Jambi yang dimainkan dengan cara ditiup. Serangko terbilang sangat unik karena terbuat dari tanduk kerbau panjang. Panjang tanduk bisa sekitar 1 hingga 1,5 meter.

Dulunya, Serangko hanya digunakan oleh komandan pasukan perang untuk memberikan sinyal komando. Selain itu, Serangko juga sering digunakan sebagai pemberitahuan kepada masyarakat kawasan tertentu jika ada musibah mendekat. Misal seperti angin kencang atau ada warga sekitar yang meninggal dunia.

Serdam

Bila dilihat sekilas, Serdam akan nampak seperti seruling pada umumnya. Bedanya, serdam mampu menghasilkan nada dasar G sebagai Do dan memiliki 5 lubang yang

bisa menghasilkan tangga irama do re mi fa sol. Serdam juga menghasilkan suara musik sendu seakan pemain sedang merasakan “kesedihan”. Atau sang pemain sedang menghibur diri dari sakit hati yang menyimpannya.

Serdam merupakan alat musik tiup yang terbuat dari bambu berbentuk bulat dengan garis tengah dari 1 – 1,5 cm dan panjang 25 – 26 cm. Diameter lubang serdam biasanya sekitar 4 cm dan jarak ujung Serdam ke lubang tadi sekitar 4 cm juga. Jarak antar masing-masing lubang nada diberi 2 cm, dan jarak lubang klep pertama dan kedua juga 2 cm simetris.

Foy doa

Foy Doa merupakan alat musik tiup yang berasal dari Flores. Hingga sekarang, tidak diketahui umur pasti Foy doa. Hal ini dikarenakan tidak adanya catatan peninggalan sejarah terkait Foy doa. Instrumen ini memiliki bentuk seperti sebuah suling ganda yang terbuat dari buluh/bambu kecil “bergandengan” sebanyak 2 atau lebih.

Foy doa biasanya dimainkan oleh para remaja dalam sebuah permainan rakyat (seperti bentengan, dll) pada malam hari. Nada yang dihasilkan dari Foy Doa-pun bisa berupa nada tunggal ataupun nada ganda tergantung dari pemainnya.

Cara memainkan Foy Doa sama seperti memainkan seruling pada umumnya. Tarik nafas secukupnya dan hembuskan lewat mulut. Sementara beberapa jari tangan digunakan untuk menutup lubang suara. Foy Doa banyak dimainkan untuk mengiringi syair-syair musik bertema tentang kehidupan.

Sunding Tongkeng

Sunding Tongkeng adalah sebuah nama alat musik tiup asal NTT. Nama Sunding Tongkeng sendiri berkaitan dengan bentuk dan cara memainkannya. Instrumen ini memiliki bentuk “berbuku-buku” dan salah satu ujung jari di ruasnya dibiarkan saja. Bentuk ruas bambu dan bulu memiliki panjang hingga 30 cm. Sunding Tongkeng memiliki 6 buah lubang suara. Kemudian sebagian lubang meniupnya dililitkan sedikit daun tala.

Cara memainkan alat musik tradisional ini seperti mirip seperti suling. Karena posisi meniupnya tegak, orang Manggarai menyebutnya Tongkeng dan Sunding adalah nama lain dari Suling. Sunding Tongkeng biasanya digunakan hanya pada saat malam hari sewaktu menjaga hewan ternak (pada daerah itu biasanya adalah babi).

Saluang

Saluang merupakan alat musik tiup asal Minangkabau. Alat musik ini terbuat dari bambu tipis berjenis bambu talang. Menurut masyarakat sekitar, bambu talang diyakini sebagai bahan terbaik untuk menjadi bahan pembuatan Saluang. Saluang juga merupakan alat musik tradisional yang masih satu keluarga dengan Suling. Bedanya, saluang hanya memiliki 4 lubang saja. Panjang Saluang berkisar 40 – 58 cm dan garis tengah 3 – 3,5 cm.

Menurut sejarahnya, dulu sempat ada seorang pemain Saluang terkenal bernama Idris Sutan Sati dan penyanyinya bernama Syamsimar. Keistimewaan beliau sebagai seorang pemain adalah teknik yang digunakan dalam meniup sekaligus menarik nafas secara bersamaan sehingga tak perlu berhenti untuk bernafas.

Tiap-tiap daerah di Minangkabau memiliki teknik meniup dengan gayanya masing-masing seperti contoh ada gaya Singgalang, Solok Salayo, Koto Tuo, Suayan, dll. Selain itu, masyarakat juga percaya bahwa ada beberapa jenis Saluang yang diyakini memiliki kekuatan magis dan dapat digunakan sebagai perantara sihir atau ilmu hitam.

Pareret

Pareret adalah alat musik tiup asal NTB. Pareret terbuat dari bambu dan memiliki bentuk seperti terompet. Pareret sangat sering dimainkan dalam musik orkestra sebagai pembawa melodi. Instrumen ini banyak berkembang di Lombok tepatnya bagian barat. Menurut sejarahnya, pareret dibawa oleh orang-orang Bali.

Dalam pembuatannya, Pareret membutuhkan hari baik sesuai hitungan “Pahing”. Saat pembuatannya juga beberapa penduduk menyediakan sesajen yang berupa beras, kepeng bolong, benang kotak setukel, serta buah pinang. Menurut mereka, sesajen pada saat pembuatan memiliki makna perlindungan agar pembuat tidak terkena mata merah dan berair. Pareret banyak dimainkan pada saat upacara persembahyangan (kelengkapan upacara) dan ulang tahun pura Bali di Lombok Barat.